Q.S AT-TAUBAH AYAT 105

Surah At-Taubah adalah surah ke-9 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 129 ayat. Dinamakan At-Taubah yang berarti "Pengampunan" karena kata At-Taubah berulang kali disebut dalam surah ini.

Surat At Taubah ayat 105 adalah ayat tentang motivasi amal dan etos kerja. Berikut ini arti, tafsir dan kandungan maknanya.

Sudah menjadi kewajiban insan sebagai makhluk yang mempunyai banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk berusaha memenuhinya. Seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat.

Tidaklah semata hanya berorientasi pada kehidupan alam abadi saja, melainkan harus memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja.

Dalam al-Qur’an maupun hadis, banyak ditemukan literatur yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawi. Salah satu perintah Allah kepada umat-Nya untuk bekerja termaktub dalam al-Qur’an Surat at-Taubah.

A. Lafal Bacaan Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 105 dan Artinya.

وَقُــلِ ٱعْمَلُــوا۟ فَسَــيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُــولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُــونَ وَسَــتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Waquli i’maluu fasayaraa laahu ‘amalakum warasuuluhu walmu’minuuna wasaturadduuna ilaa ‘aalimi lghaybi wasysyahaadati fayunabbi-ukum bimaa kuntum ta’maluun.

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kau akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, kemudian diberitakan-Nya kepada kau apa yang telah kau kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105)

B. Isi Kandungan Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 105.

Al-Qur’an Surat at-Taubah : 105 menjelaskan, bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melaksanakan amal saleh

sebanyak-banyaknya.

Allah Swt. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Pada akhirnya, seluruh insan akan dikembalikan kepada Allah Swt. dengan membawa amal perbuatannya masing-masing.

Mereka yang berbuat baik akan diberi pahala atas perbuatannya itu. Mereka yang berbuat jahat akan diberi siksaan atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

Sebutan lain dari ganjaran ialah imbalan atau upah atau compensation. Imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. Namun, pementingan kepada alam abadi itu lebih penting daripada pementingan kepada dunia (dalam hal ini materi).

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah Swt. niscaya membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini ialah penegasan Allah Swt. bahwa motivasi atau niat bekerja itu mestilah benar.

Umat Islam dianjurkan biar tidak hanya merasa cukup dengan melaksanakan “tobat” saja, tetapi harus dibarengi dengan usaha-usaha untuk melaksanakan perbuatan terpuji yang lainnya, menyerupai menunaikan zakat, membantu orangorang yang membutuhkan pertolongan, menyegerakan untuk mengerjakan shalat, saling menasihati teman dalam hal kebenaran dan kesabaran, dan masih banyak lagi usaha-usaha lain yang sangat terpuji. Semua itu dilakukan atas dasar taat dan patuh kepada perintah Allah Swt. dan yakin bahwa Allah Swt. niscaya menyaksikan itu.

Ayat ini pun berisi peringatan bahwa perbuatan mereka itu pun nantinya akan diperlihatkan pula kepada Rasul dan kaum muslimin lainnya kelak di hari kiamat.

Dengan demikian, akan terlihatlah kebajikan dan kejahatan yang mereka lakukan sesuai amal perbuatannya. Bahkan, di dunia ini pun sudah sering kita saksikan, bagaimana citra orang-orang yang berbuat jahat menyerupai pencuri, penipu, pemerkosa, koruptor, dan lain sebagainya.

Banyaknya informasi perihal korupsi, bagaimana koruptor dipertontonkan di ruang publik. Ini mengambarkan bahwa di dunia pun perbuatan kita sudah dapat dipertontonkan. Apalagi kelak di alam abadi yang niscaya sangat faktual dan tidak dapat ditutup-tutupi.

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ

طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْـهِ السَّـلَام كَـانَ يَأْكُـلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Dari Miqdam ra. dari Nabi saw. dia bersabda: “Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud as. makan hasil usahanya.” (HR. Bukhari)

Demikianlah sahabat ulasan perihal isi kandungan Al-Qur’an surat at-Taubah ayat 105 perihal etos kerja.